

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dan penyelenggaraannya. Pelaksana posyandu ditetapkan berdasar Surat Keputusan Kepala Desa/Lurah dengan dampingan tenaga kesehatan dari Puskesmas yang sering disebut kader. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela (Baihaqi, 2019). Tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat. Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu (Widiyawati & Sari, 2020).

Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut diselenggarakan oleh kader di bawah bimbingan puskesmas dengan kegiatan meliputi: promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (mengobati penyakit), rehabilitative (mengembalikan kepercayaan diri pada lanjut usia) (Sulistiyorini, 2020). Fasilitas kesehatan posyandu lansia

digunakan untuk memonitor maupun mempertahankan status kesehatan lansia.

Kegiatan yang dilaksanakan posyandu memiliki 5 langkah pelayanan, yaitu; 1) Pendaftaran, 2) Penimbangan dan pengukuran tekanan darah, 3) Pencatatan, 4) Penyuluhan Kesehatan, dan 5) Pelayanan Kesehatan (pemberian obat sesuai kebutuhan). Pada tahap pendaftaran dilakukan pendataan dan wawancara terkait penapisan risiko oleh kader posyandu lansia. Setelah mendaftar, lansia melakukan penimbangan dan mengukur tekanan darah lansia didampingi oleh tenaga kesehatan. Hasil penimbangan dan pengukuran akan melewati proses *plotting* dan dicatat di kartu kontrol lansia. Setelah pencatatan selesai, lansia akan mendapatkan penyuluhan terkait pemantauan makanan yang boleh dikonsumsi dan tidak terkait dengan masalah kesehatan yang dialami (Kemenkes, RI 2023).

Keaktifan lansia datang ke Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal. Keaktifan lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia sangat membantu petugas kesehatan dalam memantau kesehatan lansia, seperti berat badan, tinggi badan, denyut nadi, tekanan darah serta penyakit yang dialami dan petugas kesehatan memberikan informasi serta penyuluhan pada keluarga dan masyarakat mengenai hal-hal yang perlu diketahui tentang lansia (Kresnawati & Kartinah, 2021).

Di Indonesia jumlah lansia yang berkunjung ke Posyandu sekitar 50,34% dengan jumlah Posyandu sebanyak 107.993 unit pada 2021, yang artinya jumlah lansia yang berkunjung ke posyandu lansia belum mencapai target yang diharapkan (Kemenkes RI, 2022). Pada bulan Agustus, Kota Probolinggo merilis artikel resmi yang menyatakan bahwa dari Dinas Kesehatan PPKB (Prestasi dan Pemerataan Kesempatan Belajar) terkait jumlah posyandu lansia di Kota Probolinggo yang berjumlah 112 posyandu lansia. Dengan rincian posyandu aktif strata purnama dan mandiri di tahun 2021 sebanyak 81 dan tahun 2022 sebanyak 76 posyandu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa posyandu lansia aktif belum mencapai target nasional sebesar 80 persen. Untuk capaian lansia dengan presentase terendah tahun 2024, di Kelurahan Jati terdapat 8 Posyandu Lansia, salah satunya di RW 06 kehadiran sebanyak 30% dengan 40 lansia yang ada. Angka tersebut terbilang rendah dan belum mencapai angka ideal.

Berdasarkan data tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan posyandu lansia antara lain: Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyerapan informasi (Kurniasari et al., 2018), pengetahuan yang kurang akan salah persepsi dengan tujuan dan manfaat posyandu (Khoiriyah, 2015), jarak yang jauh dapat membatasi kemauan lansia untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika transportasi yang tersedia terbatas (Handayani, 2020), dan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap Kesehatan (Pertiwi, 2020).

Manfaat yang didapatkan jika aktif menghadiri posyandu lansia adalah kesehatan fisik lanjut usia dapat dipertahankan tetap bugar, kesehatan rekreasi tetap terpelihara, dapat menyalurkan minat dan bakat untuk mengisi waktu luang, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat lansia sehingga lebih percaya diri di hari tuanya sehingga diperlukan kemauan yang kuat bagi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Mengingat pentingnya Pemanfaatan Posyandu Lansia dan masih rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jati maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan posyandu lansia di RW 06 Kelurahan Jati Kota Probolinggo.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari ketua kader Posyandu Lansia RW 06 Kelurahan Jati di wilayah kerja Puskesmas Jati, bahwa masih terdapat lansia yang tidak aktif mengunjungi posyandu secara rutin. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu di RW 06 Kelurahan Jati Kota Probolinggo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia di Posyandu RW 06 Kelurahan Jati wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap lansia), faktor pemungkin (jarak ke posyandu lansia), faktor pendorong (dukungan keluarga) yang berhubungan dengan kunjungan lansia di Posyandu RW 06 Kelurahan Jati wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo.

### 2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia di Posyandu RW 06 Kelurahan Jati wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo.
- b. Menganalisis hubungan antara sikap dengan kunjungan lansia di Posyandu RW 06 Kelurahan Jati wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo

- c. Menganalisis hubungan antara jarak dengan kunjungan lansia di Posyandu RW 06 Kelurahan Jati wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo.
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga lansia dengan kunjungan lansia di Posyandu RW 06 Kelurahan Jati wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo.

#### **D. Ruang Lingkup**

Berdasarkan aspek kesehatan, ruang lingkup promosi kesehatan pada penelitian ini termasuk dalam aspek promotif dan preventif. Sasaran pada aspek ini merupakan kelompok orang sehat. Pendidikan kesehatan perlu ditingkatkan atau dibina agar masyarakat tetap sehat atau lebih meningkat derajat kesehatannya.

Ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengambilan data menggunakan kuesioner pada lansia di Posyandu RW 06 Kelurahan Jati wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo untuk melihat pengaruh dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berupa kunjungan lansia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya dibidang promosi kesehatan. Terlebih di lingkup tentang partisipasi atau kunjungan lansia di posyandu

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk memperluas dan menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang diteliti.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang promosi kesehatan pada institusi pendidikan.

### c. Bagi Posyandu Lansia

Dapat memberikan masukan dan saran kepada posyandu melalui hasil penelitian agar dapat meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu.

### d. Bagi Kader

Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya pelayanan posyandu bagi lansia sehingga dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kunjungan ke posyandu.